



DRS. KH. TENGGU ZULKARNAIN, MA
**TUGAS ULAMA
MEMAGARI UMAT**

**KONSPIRASI LIBERAL
GULINGKAN PEMERINTAH MESIR**

MAJALAH ISLAM

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

**PROGRAM
DERADIKALISASI
TAK SELESAIKAN
TERORISME**

**NEGERI
PASUNDAN
TARGET
PEMURTADAN**

**AL-QASSAM
RILIS PELEDAKAN
TANK ISRAEL**

**SELAMAT NATAL
YANG SALAH FATAL**



JAWA RP 15.000, LUAR JAWA RP 16.000

NO. 5 TH. XX 3 JANUARI 2013/20 SYAFAR 1434

Kebangkitan Ulama Pewaris Para Nabi

DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



TIDAKLAH pantas seorang manusia, Allah berikan kepadanya al-Kitab, hukum, hikmah, dan kenabian,

kemudian mengatakan kepada manusia, "Jadilah kalian hamba hambaku." Akan tetapi mereka mengatakan, "Jadilah kalian orang-orang rabbani dengan apa apa yang kalian ajarkan al-Kitab dan kalian belajar al-Kitab." (QS. Ali Imran [3] : 79).

Allah menegaskan tidak mungkin seorang nabi yang membawa kitab, hikmah, mukjizat menggunakan hal itu untuk sarana mengkuftuskan diri dan mengajak manusia menyembah dirinya. Akan tetapi ajakan para nabi kepada umatnya supaya mereka menjadi *rabbaniyyin* atau orang-orang yang sangat dekat kepada Allah, mendidik manusia dengan hidayah Allah, aktivitasnya tidak

lepas dari mengajarkan kitab Allah dan mereka sendiri selalu mempelajarinya.

Para nabi memerintahkan umatnya meneruskan perjuangan mereka dengan menjadi ulama *rabbaniyyin*. Hidupnya untuk membimbing umat dengan kitab Allah, sehingga seluruh kehidupan diatur dan dibimbing dengan bimbingan Allah. Kehidupan manusia harmoni dengan alam semesta yang tunduk dan patuh dengan aturan Allah, manusia sangat perlu dibimbing dengan sunnah Allah yang berupa syari'ah, dan sunnah Allah pada alam semesta.

Para ulama adalah pewaris para nabi sehingga kelanjutan keshalihan masyarakat berbanding lurus dengan keshalihan dan integritas diri para ulama. Kapan para ulama shalih dan melakukan fungsi tugasnya dengan baik, masyarakat akan shalih. Dan sebaliknya, Allah telah



menjelaskan fungsi dan tugas ulama.

Tugas ulama adalah mendidik umat dengan *manhaj* Allah SWT, menumbuhkan keimanan di hati umat, membimbing umat untuk beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Fungsi ulama sebagai pendidik umat tergambarkan pada kisah wafatnya Mu'adz bin Jabal dimana sebelum wafatnya para murid beliau menangis takut kehilangan beliau. Muadz berkata, "Kenapa kalian menangis, apa yang kalian tangisi?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidak menangi harta yang kami dapatkan dari engkau, tapi kami menangi ilmu dan iman yang akan hilang dari kami dengan wafatmu."

Ulama haruslah menjadi yang terdepan sebagai pengingat ketika

umat tertipu dengan gemerlapnya kehidupan dunia. Ketika Qarun memamerkan kekayaannya, masyarakat terkagum-kagum dengan kekayaannya dan ingin seperti Qarun. Para ulama mengingatkan mereka, "Sungguh pahala Allah lebih baik dari harta Qarun bagi orang beriman dan beramal shalih, dan tidaklah memilih akhirat kemudian beriman dan beramal shalih kecuali orang yang sabar." Ketika Qarun ditenggelamkan ke tanah dengan hartanya, umat sadar akan kebenaran nasihat para ulama.

Ulama haruslah terdepan dalam menjelaskan kebenaran Islam dan menyingkap kebatilan dan kesesatan seluruh ideologi yang bertentangan dengan Islam. Iman Ahmad berkata, "Membawa ilmu ini setiap